BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Kurs (nilai tukar) terhadap nilai deposito mudarabah BRI Syariah

Berdasarkan hasil pengujian data, bahwa kurs (nilai tukar) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel nilai deposito mudarabah BRI Syariah. Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif antara kurs dan nilai deposito mudarabah bank BRI Syariah, artinya semakin tinggi nilai kurs maka nilai deposito mudarabah semakin tinggi pula dan sebaliknya apabila kurs turun maka nilai deposito mudarabah juga akan turun. Hal ini terbukti dengan adanya kenaikan nilai kurs yang di ikuti dengan kenaikan nilai deposito mudarabah BRI Syariah pada tahun pengamatan, yakni pada tahun 2014 rata-rata kurs sebesar Rp 11.889, 2015 sebesar Rp 13.458, 2016 sebesar Rp 13.330 dan pada tahun 2014 rata-rata deposito mudarabah sebesar Rp 11,46 triliun, tahun 2015 Rp 13,22 triliun dan pada 2016 Rp 14,92 triliun.

Penelitian ini sudah didukung oleh teori Mahmadah M. Hanafi[1] pada umumnya negara yang mempunyai tingkat inflasi tinggi mempunyai kecenderungan nilai mata uang yang melemah (depresiasi). Tingkat inflasi yang tinggi identik dengan banyaknya jumlah uang yang beredar di masyarakat, untuk menguranginya maka BI akan menaikan suku bunga

[1] Mahmadah M. Hanafi, *Manajemen Keuangan...*, hal.110

acuan untuk menarik investor berinvestasi dalam bentuk deposito maupun tabungan di perbankan.

Penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian Cesaria Yomi[2] bahwa nilai tukar secara parsial berpengaruh dengan parameter positif terhadap deposito mudarabah. Perbedaan penelitian Cesaria Yomi dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian yaitu pada Bank Umum Syariah (BUS) periode 2009-2012 dan pada variabel independen yang dipilih yaitu nilai tukar, tingkat inflasi, tingkat suku bunga, jumlah uang kartal, biaya promosi, jumlah jaringan kantor, tingkat bagi hasil deposito 1,3,6,12, dan lebih dari 12 bulan, dan jumlah pekerja.

B. Pengaruh Inflasi terhadap nilai deposito mudarabah BRI Syariah

Berdasarkan hasil pengujian data, bahwa variabel inflasi secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel nilai deposito mudarabah. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan negatif antara inflasi dan nilai deposito mudarabah, artinya semakin tinggi inflasi maka nilai deposito mudarabah semakin menurun begitu juga sebaliknya. Hal ini terbukti dengan kenaikan rata-rata deposito mudarabah pada 2014 sebesar Rp 11,46 triliun, tahun 2015 Rp 13,22 triliun dan pada 2016 Rp 14,92 triliun sedangkan inflasi menurun pada tahun 2014 rata-rata 6,41%, tahun 2015 rata-rata 6,38%, tahun 2016 rata-rata 3,53%.

[2] Cesaria Yomi Edy Nelwani, "*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah (BUS) Periode 2009-2012*", Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2013). http://digilib.uinsuka.ac.id/9274/2/BAB%20I%2C%20V%2C%20DAFTAR%PUSTAKA.pdf. Diakses tanggal 10 Januari 2017 pukul 11.45.

Penelitian ini didukung oleh teori Adiwarman[3] bahwa inflasi berakibat sangat buruk bagi perekonomian karena dapat melemahkan semangat menabung dan sikap terhadap menabung dari masyarakat serta menimbulkan gangguan terhadap fungsi uang, terutama terhadap fungsi tabungan (nilai simpan), fungsi dari pembayaran di muka, dan fungsi dari unit perhitungan. Dan didukung oleh Sadono[4] inflasi dapat mempengaruhi nilai riil dari deposito dan tabungan

Penelitian ini sudah didukung oleh hasil penelitian Nisa Lidya[5] bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap Deposito Mudarabah. Perbedaan penelitian Nisa Lidya dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian yaitu pada PT.Bank Syariah Mandiri periode 2007-2012, metode analisis yang digunakan regresi linier berganda dengan bantuan software Eviews 6, dan pada variabel independen yang dipilih yaitu inflasi, suku bunga, dan bagi hasil.

C. Pengaruh *BI Rate* terhadap nilai deposito mudarabah BRI Syariah

Berdasarkan hasil pengujian data, bahwa variabel *BI Rate* secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel nilai deposito mudarabah. Hal ini berarti perubahan pada *BI Rate* tidak mempengaruhi nilai deposito mudarabah BRI Syariah. Faktor yang menyebabkan *BI Rate* tidak berpengaruh terhadap nilai deposito mudarabah kemungkinan dipengaruhi

---

[3] Adiwarman A Karim, *Ekonomi Makro...*, hal.139

[4] Sadono Sukirno, *Pengantar Teori...*, hal.308

[5] Nisa Lidya Muliawati, "*Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, Suku Bunga dan Bagi Hasil terhadap Deposito pada PT.Bank Syariah Mandiri 2007-2012*". Skripsi Universitas Trisakti (2013) http://journal.nisalidiamuliawati.UniversitasTrisakti%PUSTAKA.pdf. Diakses tanggal 10 Januari 2017 pukul 11.50.

oleh kondisi ekonomi yang sedang baik sehingga akan lebih menguntungkan jika dana digunakan untuk bisnis dari pada ditanamkan dalam bentuk deposito. Selain itu pada BRI Syariah terdapat fenomena adanya istilah nasabah emosional (spiritual) dan nasabah rasional, dimana nasabah emosional memiliki loyalitas yang lebih tinggi terhadap BRI Syariah dari pada nasabah rasional yang *profit oriented*, dalam penelitian ini besarnya deposito mudarobah pada BRI Syariah terindikasi didominasi oleh nasabah emosional karena relatif tidak sensitif terhadap kondisi ekonomi seperti *BI Rate*.

Penelitian ini didukung oleh teori Prasetiantono[6] mengenai suku bunga adalah jika suku bunga tinggi otomatis orang akan lebih suka menyimpan dananya di bank karena ia dapat mengharapkan pengembalian yang menguntungkan, dan pada posisi ini permintaan masyarakat untuk memegang uang tunai menjadi lebih rendah karena mereka sibuk mengalokasikannya ke dalam bentuk portofolio perbankan (deposito dan tabungan).

Penelitian ini sudah didukung oleh hasil penelitian Rika Putri[7] bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap total deposito mudarabah di BRI Syariah. Perbedaan penelitian Rika Putri dengan penelitian ini terletak pada variabel independen yang digunakan yaitu suku bunga dan nisbah bagi hasil, dan metode penelitian yang digunakan yaitu korelasional. Begitu juga

---

[6] Frank J. Fabozzi, Franco Modigliani dan Michel G. Febri, *Day Trading...*, hal.207

[7] Rika Putri Nur Alinda, ”*Pengaruh Tingkat Suku Bunga Bank dan Nisbah Bagi Hasil pada Deposito Mudharabah*”, Skripsi STIESIA Surabaya (2016), http://ejounal.stiesia.ac.id/jira/article/viewFile/1620/1582. Diakses tanggal10 Januari 2017 pukul 11.50.

dengan hasil penelitian Bayu Ayom [8] variabel tingkat suku bunga deposito mempunyai pengaruh yang negatif terhadap jumlah deposito mudarabah. Perbedaan penelitian Bayu Ayom dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian pada PT.Bank Syariah Mandiri periode 2008-2012, dan pada variabel independen yang digunakan yaitu inflasi, suku bunga deposito, dan bagi hasil. Begitu juga dengan hasil penelitian Cesaria Yomi[9] bahwa Tingkat suku bunga secara parsial berpengaruh negatif deposito mudarabah. Perbedaan penelitian Cesaria Yomi dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian yaitu pada Bank Umum Syariah (BUS) periode 2009-2012 dan pada variabel independen yang dipilih yaitu nilai tukar, tingkat inflasi, tingkat suku bunga, jumlah uang kartal, biaya promosi, jumlah jaringan kantor, tingkat bagi hasil deposito 1,3,6,12,dan lebih dari 12 bulan, dan jumlah pekerja. Begitu juga dengan hasil penelitian Lina [10] menunjukkan bahwa variabel tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (variabel deposito mudarabah). Perbedaan penelitian Lina dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian yaitu pada Bank Muamalat

---

[8] Bayu Ayom Gumelar," *Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga Deposito, dan Jumlah Bagi Hasil Deposito terhadap Jumlah Deposito Mudharabah*", **(**Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2013). http://.skripsi.bayuayomgumelar.pdf. . Diakses tanggal 10 Januari 2017 pukul 11.45.

[9] Cesaria Yomi Edy Nelwani, "*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah (BUS) Periode 2009-2012*", Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2013). http://digilib.uinsuka.ac.id/9274/2/BAB%20I%2C%20V%2C%20DAFTAR%PUSTAKA.pdf. Diakses tanggal 10 Januari 2017 pukul 11.45.

[10] Lina Anniswah, "*Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Bgai Hasil Terhadap Volume Deposito Mudharabah pada Bank Muamalat Indonesia Tahun 2009-2010*", Skripsi IAIN Walisongo Semarang (2011), http://digilib.uinsby.ac.id/1756/5/Bab%202.pdf. . Diakses tanggal 02 Januari 2017 pukul 11.30.

periode 2009-2010 dan variabel independen yang dipilih yaitu suku bunga dan bagi hasil.

D. Pengaruh Kurs, Inflasi, dan *BI Rate* terhadap nilai deposito mudarabah BRI Syariah

Dari uji F yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa secara simultan kurs, inflasi, dan *BI Rate* berpengaruh yang signifikan terhadap nilai deposito mudarabah BRI Syariah. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Bayu Ayom [11] yang menyatakan bahwa inflasi dan suku bunga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap jumlah deposito mudarabah Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan Nisa Lidya [12] juga menyatakan inflasi, kurs, dan suku bunga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap jumlah deposito mudarabah.

Peningkatan deposito mudarabah pada BRI Syariah tersebut tidak terlepas dari perkembangan faktor eksternal yang terdiri kurs, inflasi, dan *BI Rate* yang dipengaruhi juga oleh perekonomian Indonesia yang akan berpengaruh pada nilai deposito mudarabah BRI Syariah. Hal tersebut karena deposito mudarabah merupakan salah satu komponen Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun masyarakat, dana tersebut juga merupakan dana yang disisihkan oleh masyarakat setelah dana kebutuhan pokok

---

[11] Bayu Ayom Gumelar," *Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga Deposito, dan Jumlah Bagi Hasil Deposito terhadap Jumlah Deposito Mudharabah*", **(**Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2013). http://.skripsi.bayuayomgumelar.pdf. Diakses 10 Januari 2017 pukul 11.45.

[12] Nisa Lidya Muliawati, "*Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, Suku Bunga dan Bagi Hasil terhadap Deposito pada PT.Bank Syariah Mandiri 2007-2012*". Skripsi Universitas Trisakti (2013) http://journal.nisalidiamuliawati.UniversitasTrisakti%PUSTAKA.pdf. Diakses 10 Januari 2017 pukul 11.50.

terpenuhi, maka dana yang dimiliki masyarakat untuk ditabung tergantung pada tingkat konsumsi masyarakat itu sendiri. Sehingga apabila keadaan perekonomian kurang baik akan berimbas pada naiknya harga-harga bahan pokok sehari-hari, maka dana yang seharusnya disimpan di bank juga akan berkurang.